



## Peran Kelompok Bermain El-Diina Sukabumi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Salma Tsana Fi Sa'adah<sup>1\*</sup>, Siti Qomariyah<sup>2</sup>, Vera Siti Magfiroh<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[salmatsanafs@gmail.com](mailto:salmatsanafs@gmail.com), <sup>2</sup>[stqomariyah36@gmail.com](mailto:stqomariyah36@gmail.com), <sup>3</sup>[vera.ais.ec@gmail.com](mailto:vera.ais.ec@gmail.com)

Alamat: Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: [salmatsanafs@gmail.com](mailto:salmatsanafs@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to find out the role of the El-Diina Sukabumi Play Group (KB) in improving the quality of early childhood education. The background of this research is based on the importance of early childhood education institutions as the main foundation in shaping children's character and basic abilities, especially in the midst of increasing demands on the quality of national education. Quality early childhood education is one of the important factors in supporting children's optimal growth and development from an early age, both from cognitive and emotional aspects. This study uses a descriptive qualitative approach with observation techniques, in-depth interviews, and documentation as the main methods in data collection. The research subjects included school principals, teachers, and parents of students at KB El-Diina Sukabumi who were selected purposively in accordance with the research objectives. The results of the study show that KB El-Diina has implemented various strategies in improving the quality of educational services, including the implementation of a character-based curriculum, regular teacher training, active involvement of parents in the learning process, and the creation of a safe, comfortable, and fun learning environment for children. In addition, the use of learning methods that are in accordance with the child's developmental stage is also one of the success factors of the institution in improving the quality of education. The findings show that these efforts have a positive impact on children's cognitive, social, emotional, and motor development. Children look more confident, independent, and active in daily learning activities in the classroom and outdoors. The implications of this study emphasize the importance of professional, sustainable, and adaptive management of family planning institutions to the needs of children's development. This is the foundation for creating quality, relevant, and holistic child development early childhood education services.*

**Keywords:** *Children, Character, Curriculum, Education, Quality.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Bermain (KB) El-Diina Sukabumi dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya lembaga pendidikan anak usia dini sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak, terutama di tengah meningkatnya tuntutan terhadap mutu pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sejak usia dini, baik dari aspek kognitif maupun emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta orang tua peserta didik di KB El-Diina Sukabumi yang dipilih secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB El-Diina telah menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, di antaranya adalah penerapan kurikulum berbasis karakter, pelatihan guru secara berkala, pelibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak juga menjadi salah satu faktor keberhasilan lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Anak-anak terlihat lebih percaya diri, mandiri, dan aktif dalam kegiatan belajar sehari-hari di kelas maupun di luar ruangan. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan lembaga KB secara profesional, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Hal ini menjadi landasan dalam menciptakan layanan pendidikan anak usia dini yang bermutu, relevan, dan berorientasi pada perkembangan holistik anak.

**Kata kunci:** Anak, Karakter, Kurikulum, Mutu, Pendidikan.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada masa inilah seluruh aspek perkembangan anak baik kognitif, afektif, sosial, maupun motorik mengalami percepatan yang signifikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang tepat pada masa usia dini memiliki pengaruh jangka panjang terhadap keberhasilan akademik, perilaku sosial, dan produktivitas individu di masa depan (Berk & Meyers, 2018). Oleh karena itu, memastikan mutu pendidikan pada jenjang usia dini menjadi tanggung jawab penting semua pihak, mulai dari pemerintah, pendidik, hingga masyarakat.

Dalam konteks tersebut, Kelompok Bermain (KB) memiliki posisi yang strategis karena merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang paling dekat dengan masyarakat. KB tidak hanya menyediakan ruang bermain edukatif, tetapi juga menjadi tempat pertama bagi anak mengenal dunia sosial, belajar nilai-nilai, dan mengembangkan rasa percaya diri. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga KB yang masih menghadapi persoalan mendasar seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini yang bermutu (Utami, 2021). Permasalahan ini berimbas pada ketimpangan mutu layanan pendidikan antar wilayah, terutama di daerah pinggiran atau suburban.

Di tengah kondisi tersebut, KB El-Diina Sukabumi hadir dengan membawa visi pendidikan anak usia dini yang holistik dan berkarakter. Lembaga ini tidak hanya fokus pada pembelajaran tematik dan stimulasi perkembangan anak, tetapi juga menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan kolaboratif, serta melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan. Keberhasilan KB El-Diina dalam membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna menjadi sebuah praktik yang menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama karena pendekatan yang digunakan selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan abad ke-21.

Sayangnya, sejauh ini belum banyak kajian ilmiah yang secara spesifik mendokumentasikan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh KB El-Diina dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Padahal, pengalaman dan inovasi dari lembaga ini dapat menjadi rujukan berharga bagi pengembangan model pendidikan anak usia dini berbasis komunitas. Inilah yang menjadi celah penting dalam literatur dan menjadi dasar kebaruan penelitian ini.

Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya ingin mendeskripsikan peran KB El-Diina dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga ingin menangkap dinamika, tantangan, serta praktik-praktik baik yang dapat direplikasi di lembaga sejenis. Dengan mengangkat konteks lokal yang otentik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Dalam dunia pendidikan, anak usia dini sering disebut sebagai generasi emas yang berada pada masa paling menentukan dalam proses tumbuh kembang manusia. Pada periode inilah anak mengalami perkembangan luar biasa dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Para ahli perkembangan anak, seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan pentingnya pengalaman belajar yang sesuai dengan tahapan usia dan kebutuhan perkembangan. Piaget (dalam Santrock, 2021) menyebutkan bahwa anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka mulai mampu menggunakan simbol dan bahasa, namun masih sangat bergantung pada pengalaman konkret dan belum mampu berpikir logis secara abstrak. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran haruslah berbasis pengalaman langsung melalui aktivitas yang menyenangkan dan penuh makna salah satunya adalah bermain.

Lev Vygotsky menambahkan dimensi sosial dalam proses belajar. Melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), ia menekankan bahwa kemampuan anak dapat dikembangkan lebih optimal melalui interaksi sosial yang bermakna, baik dengan guru, teman sebaya, maupun orang tua (Vygotsky, 1978). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, peran guru tidak lagi sekadar sebagai pengajar, tetapi sebagai fasilitator dan pendamping yang memahami potensi serta karakter unik setiap anak.

Salah satu bentuk layanan yang menjadi wadah utama untuk menumbuhkan potensi anak usia dini adalah Kelompok Bermain (KB). Di Indonesia, KB merupakan bagian dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berfokus pada pembelajaran berbasis bermain. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD bertujuan memberikan rangsangan pendidikan sejak dini agar anak siap secara fisik dan mental memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Namun demikian, kualitas layanan KB di berbagai daerah masih menunjukkan ketimpangan. Masalah seperti kurangnya tenaga pendidik profesional, minimnya sarana prasarana, serta rendahnya

keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak masih menjadi persoalan yang kerap dijumpai (Utami, 2021).

Di tengah berbagai tantangan tersebut, muncul lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang mampu menunjukkan inisiatif dan inovasi dalam meningkatkan mutu layanan mereka. Salah satunya adalah KB El-Diina Sukabumi, yang berupaya membangun lingkungan belajar yang tidak hanya ramah anak, tetapi juga mengembangkan karakter, kreativitas, serta kemandirian anak sejak usia dini. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya mengedepankan aspek akademik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berpusat pada anak. Guru dilibatkan secara aktif dalam pelatihan rutin, orang tua didorong menjadi mitra pendidikan, dan kegiatan pembelajaran dirancang agar sesuai dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan perkembangan anak.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengulas faktor-faktor yang memengaruhi mutu PAUD. Sulastris dan Zulkarnain (2022) menemukan bahwa lembaga PAUD yang berhasil meningkatkan mutu pendidikannya biasanya memiliki sistem pembelajaran aktif, guru yang kompeten, serta keterlibatan orang tua yang tinggi. Demikian pula, Yusnita (2020) menyatakan bahwa sinergi antara guru, anak, dan keluarga menjadi pilar penting dalam membangun pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menyoroti lembaga PAUD di wilayah perkotaan atau model kebijakan dari atas (*top-down*), tanpa memberi ruang yang cukup untuk praktik-praktik inovatif di daerah suburban seperti Sukabumi.

Di sinilah letak kebaruan dan kontribusi penelitian ini. Kajian tentang peran KB El-Diina Sukabumi belum banyak diangkat dalam literatur akademik, padahal pendekatannya yang bersifat partisipatif dan kontekstual dapat menjadi contoh nyata bagaimana mutu pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan dari tingkat akar rumput. Penelitian ini ingin menggali lebih dalam bagaimana KB El-Diina menjalankan perannya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara karakter, melalui strategi pendidikan yang sederhana, namun berdampak besar.

Meskipun tidak dirumuskan secara tersurat, penelitian ini dibangun atas dasar asumsi bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di tingkat PAUD sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara pendekatan pembelajaran, kompetensi guru, partisipasi orang tua, serta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Kelompok Bermain (KB) El-Diina Sukabumi dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali realitas sosial secara alami dan holistik dari perspektif para pelaku pendidikan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung, nilai-nilai yang dikembangkan, serta dinamika interaksi antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam lingkungan KB El-Diina. Sebagaimana diungkapkan Creswell (2016), pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap makna dan pengalaman yang sulit diukur secara kuantitatif.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yakni di KB El-Diina Sukabumi, dengan pertimbangan bahwa lembaga ini dikenal memiliki pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala lembaga, guru, dan orang tua peserta didik, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan siapa yang paling memahami dan terlibat langsung dalam proses pendidikan di lembaga tersebut (Sugiyono, 2019). Keterlibatan informan utama ini diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam mengenai kontribusi lembaga terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti hadir langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mencermati pola interaksi, strategi pembelajaran, serta suasana emosional yang tercipta antara guru dan anak. Wawancara mendalam dilakukan secara fleksibel dan terbuka kepada kepala lembaga, guru, dan beberapa orang tua, untuk menggali pandangan, harapan, serta evaluasi mereka terhadap proses pendidikan di KB El-Diina. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumen evaluasi, sebagai bukti tertulis dari praktik pendidikan yang dijalankan.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses penyaringan dan penyederhanaan informasi dari lapangan agar lebih fokus. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif dan tematik agar mudah dipahami, lalu dianalisis untuk ditarik makna, pola, dan simpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan kriteria trustworthiness. Triangulasi dilakukan baik terhadap sumber data maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang utuh dan akurat. Kriteria trustworthiness lainnya yang digunakan meliputi transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas. Transferabilitas dijaga melalui deskripsi kontekstual yang rinci dan padat agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi di lembaga serupa. Dependabilitas dilakukan dengan diperiksa langsung oleh dosen. Sedangkan confirmabilitas dijaga dengan bersikap reflektif dan objektif terhadap data, serta memastikan bahwa semua kesimpulan yang ditarik benar-benar didasarkan pada data lapangan, bukan interpretasi subjektif peneliti semata.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam ranah pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan gambaran nyata tentang praktik baik yang dapat direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan serupa.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Profil Kelompok Bermain (KB) El-Diina Sukabumi**

KB El-Diina hadir sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengedepankan kualitas akademik, tetapi juga pembentukan karakter anak sejak dini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai aqidah Islam dalam setiap aspek pembelajaran, KB El-Diina bertujuan untuk mendidik generasi yang cerdas, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia. Lembaga ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

KB El-Diina menyediakan lingkungan belajar yang aman, bersih, dan nyaman, menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik. Bangunan KB El-Diina berdiri di atas lahan seluas 1000 m<sup>2</sup> dengan struktur 3 lantai. Di lantai pertama terdapat berbagai fasilitas, antara lain ruang kepala sekolah, tiga ruang kelas, ruang baca, ruang bermain APE dalam (seperti balok, lego, puzzle, dan lain-lain), satu kamar mandi, dapur, dan ruang penyimpanan atau gudang. Lantai kedua difungsikan sebagai aula dan tempat bermain APE luar yang dilengkapi dengan prosotan, ayunan, tangga pelangi, dan jungkitan.

Melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa KB El-Diina mengintegrasikan seluruh proses pembelajaran dengan nilai-nilai aqidah Islam, menjadikan setiap kegiatan pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif dan fisik anak,

tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diwujudkan melalui pembelajaran yang melibatkan aspek keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Selain itu, KB El-Diina juga menawarkan salah satu program unggulan kelas orangtua yang dinamakan Forum Kajian Ibu (FKI). Program ini dilaksanakan setiap pekan, dengan waktu yang disepakati bersama. Dalam kegiatan ini, orangtua diberikan ilmu dan arahan mengenai pendidikan anak, termasuk pelatihan-pelatihan secara berkala. Orangtua juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti Pekan Membaca, di mana orangtua bergiliran membacakan buku cerita kepada anak-anak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan setiap minggu. Keterlibatan orangtua juga tercermin dalam pemberian makanan tambahan kepada anak-anak, yang dijadwalkan setiap bulan dengan menu yang berbeda-beda, sesuai dengan jadwal piket yang telah disepakati sebelumnya. Untuk mendukung fokus kegiatan orangtua, disediakan ruang khusus di lantai dua.

Lingkungan KB El-Diina terletak di tengah pemukiman Kecamatan Sukaraja, dekat dengan berbagai fasilitas publik seperti Puskesmas, kompleks Sekolah Dasar, Kantor Dinas Pendidikan Kecamatan Sukaraja, dan pertokoan. Bangunan KB El-Diina juga bersebelahan dengan masjid dan rumah-rumah warga kampung, sementara di depan sekolah terdapat jalan gang yang ramai dan selalu hidup.

Peserta didik di KB El-Diina dikelompokkan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Sekolah melakukan observasi terhadap tahap perkembangan bermain anak serta perbedaan usia biologis dan kronologis saat pendaftaran atau deteksi dini. Anak-anak kemudian dikelompokkan sesuai tahap perkembangannya. Sebagai contoh, meskipun ada anak yang sudah berusia 6 tahun, jika tahap perkembangannya setara dengan anak usia 5 tahun, maka ia akan ditempatkan di Kelompok A. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga setiap tahap dapat terisi dengan baik tanpa ada yang terlewatkan.

Pendidik di KB El-Diina merupakan lulusan S1 Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Sarjana Pendidikan Agama Islam, Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar, serta lulusan SMA yang telah mengikuti Diklat Dasar. Sekolah ini mendorong para guru untuk terus mengembangkan profesionalitas mereka dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama yang linier dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Yayasan KB El-Diina secara berkala memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar, guna memperkaya pengetahuan dan praktik baik dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa dengan fasilitas yang memadai, program pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai aqidah Islam, serta keterlibatan orangtua yang aktif, KB El-Diina tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga membangun pondasi kuat bagi tumbuh kembang karakter anak. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh keyakinan dan ketaqwaan. KB El-Diina berkomitmen untuk terus mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi intelektual maupun spiritual (Nurrohaeni, 2025).

### **Visi, Misi, dan Tujuan Kelompok Bermain (KB) El-Diina Sukabumi**

Kegiatan di KB El-Diina selalu merujuk pada visi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Setiap warga sekolah memiliki peran penting dalam membantu tercapainya visi ini, yang tidak hanya berupa deretan kalimat yang harus dihafalkan, tetapi juga sebagai pedoman untuk secara sadar dan aktif mencapainya.

Visi KB El-Diina adalah "Membangun Generasi yang Bertaqwa, Cerdas, & Peduli." Untuk mewujudkan visi ini, sekolah memiliki misi yang terarah, yaitu: (1) Mewujudkan pendidikan yang mengutamakan IMTAQ (Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), (2) Menjadikan pendidik yang profesional dan berkepribadian Islam, (3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat, dan bernuansa Islami, (4) Menjadikan peserta didik yang cerdas dan senantiasa menjadi pembelajar, (5) Mengantarkan generasi yang siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya, (6) Mengantarkan peserta didik yang siap bersaing dan berprestasi, serta (7) Membangun generasi yang peduli terhadap sesama.

Selain itu, tujuan satuan pendidikan KB El-Diina adalah untuk memastikan tercapainya perkembangan peserta didik sesuai dengan tahapan usianya. Pada tahapan sensorimotor, anak diharapkan dapat memegang, meraba, dan merasakan dengan baik. Di sisi lain, sekolah juga berfokus pada pengembangan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Di akhir fase fondasi, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kegemaran dalam mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti, serta memiliki kebanggaan terhadap jati diri mereka. Mereka juga diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam literasi, sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika, yang membangun kesenangan belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar.

Secara lebih luas, tujuan pendidikan di KB El-Diina juga bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila, yakni pelajar yang bernalar kritis, dapat memperoleh dan memproses informasi, menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, serta merefleksikan

pemikiran dan proses berpikir mereka. Selain itu, sekolah juga berupaya membentuk pelajar yang mandiri, dengan pemahaman diri dan kemampuan untuk menghadapi situasi serta regulasi diri yang baik. Terakhir, penguatan profil pelajar Pancasila di KB El-Diina bertujuan untuk mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (El-Diina, 2023)

### **Implementasi Kurikulum Berbasis Aqidah Islam (BAI) Kelompok Bermain (KB) El-Diina Sukabumi**

Kurikulum merupakan serangkaian rencana dan aturan yang mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meliputi tujuan, isi atau materi, bahan pelajaran, metode pengajaran, evaluasi, serta semua kegiatan yang terjadi dalam proses pendidikan secara nyata, dengan tujuan mencapai sasaran tertentu (Rahmat Hidayat, 2016).

Diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi kurikulum serta observasi, dalam pengorganisasian pembelajaran KB El-Diina, implementasi kurikulum berbasis aqidah Islam menjadi landasan yang sangat penting dalam mendidik peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya mengedepankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga penanaman nilai-nilai iman dan takwa yang berlandaskan ajaran Islam. Setiap aspek pembelajaran di sekolah ini, mulai dari pendekatan tematik hingga kegiatan ekstrakurikuler, secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai aqidah Islam untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki ketakwaan kepada Tuhan.

Salah satu contoh nyata implementasi kurikulum berbasis aqidah Islam di KB El-Diina adalah melalui tema-tema pembelajaran yang dipilih, yang selalu relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta berkaitan erat dengan ajaran agama Islam. Sebagai contoh, dalam proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dengan tema "Aku Sayang Bumi", diintegrasikan nilai-nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta akhlak mulia terhadap alam sekitar. Proyek ini tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk mencintai lingkungan, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memahami bahwa menjaga bumi merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Dengan cara ini, peserta didik diajak untuk menyadari bahwa segala tindakan mereka terhadap alam harus sejalan dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan kasih sayang, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap makhluk ciptaan-Nya.

Selain itu, dalam setiap sentra pembelajaran, khususnya sentra iman dan takwa, kegiatan-kegiatan yang difasilitasi tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif dan motorik, tetapi juga penguatan nilai-nilai agama yang fundamental. Sentra ini berperan

sebagai wahana untuk menanamkan ajaran Islam sejak dini, melalui kegiatan yang mengajak anak-anak mengenal dan memahami rukun iman, rukun Islam, serta menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan main yang bermakna dalam sentra ini, misalnya, dapat berupa bercerita tentang kisah-kisah nabi dan sahabat yang mengajarkan nilai akhlak mulia, atau melakukan doa-doa kecil sebelum memulai aktivitas, yang membiasakan anak untuk selalu mengingat Allah dalam setiap langkah mereka (El-Diina, 2023).

Peran guru di KB El-Diina sangat krusial dalam keberhasilan implementasi kurikulum berbasis aqidah Islam ini. Guru bukan hanya bertugas mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan peserta didik. Sejalan dengan prinsip Ki Hajar Dewantara tentang memberikan teladan, guru di KB El-Diina diharapkan dapat menjadi contoh dalam setiap tindakan dan perilaku, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru di sekolah ini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap materi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang saleh, berakhlak mulia, dan berwawasan luas.

Selain peran guru, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis aqidah Islam. Orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan mengaplikasikan nilai-nilai agama di rumah. Melalui kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua, pendidikan berbasis aqidah Islam dapat berkembang secara holistik, dengan mendidik anak untuk tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap yang mencerminkan iman dan takwa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Orang tua di KB El-Diina aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seperti Forum Kajian Ibu (FKI), yang tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara mendidik anak, tetapi juga mengedukasi orang tua mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam dalam keluarga (Nurrohaeni, 2025).

Adapun contoh implementasi kurikulum Berbasis Aqidah Islam (BAI) di KB El-Diina, sebagai berikut:

No	Aspek Pembelajaran	Tema/Topik	Tujuan Pembelajaran	Nilai Aqidah Islam yang Ditekankan	Metode Pembelajaran
1	<b>Sentra Iman dan Takwa</b>	Pengenalan Rukun Iman dan Rukun Islam	Anak dapat mengenal dan memahami rukun iman dan rukun Islam sebagai dasar ajaran Islam.	<b>Iman dan Takwa:</b> Menenal Allah, Rasul-Nya, dan kewajiban agama; memahami pentingnya ibadah. <b>Akhlah Mulia:</b> Mengajarkan akhlak baik, kasih sayang kepada sesama makhluk, menjaga kebersihan dan sopan santun.	Ceramah singkat, bercerita kisah nabi, doa bersama, diskusi kelompok.
2	<b>Sentra Akhlak Mulia</b>	Kisah-kisah Nabi dan Akhlak Mulia	Anak dapat meniru akhlak mulia yang diajarkan oleh nabi-nabi, seperti sabar, jujur, dan ramah.	<b>Tanggung jawab terhadap alam:</b> Mengajarkan anak untuk mencintai lingkungan sebagai ciptaan Allah yang harus dijaga.	Cerita nabi, role play, diskusi kelompok.
3	<b>Sentra Alam</b>	Menghargai dan Menjaga Lingkungan Alam	Anak dapat memahami bahwa menjaga alam adalah bagian dari ibadah dan takwa kepada Allah.	<b>Syukur kepada Allah:</b> Menghargai dan bersyukur atas keindahan alam ciptaan Allah.	Eksperimen sederhana, praktek merawat tanaman, diskusi tentang lingkungan.
4	<b>Sentra Seni dan Kreativitas</b>	Menggambar dan Mewarnai Alam sebagai Ciptaan Allah	Anak dapat mengekspresikan rasa syukur atas ciptaan Allah melalui seni dan kreativitas.	<b>Peningkatan ibadah:</b> Membiasakan doa dan dzikir sebagai bagian dari rutinitas harian.	Kegiatan seni, menggambar pemandangan alam, refleksi syukur.
5	<b>Sentra Pendidikan Agama</b>	Doa Sehari-hari dan Tata Cara Beribadah	Anak dapat mempraktikkan doa-doa sehari-hari dan memahami tata cara ibadah dalam kehidupan sehari-hari.	<b>Iman dan Akhlak kepada Alam:</b> Mengajarkan anak untuk berperilaku baik terhadap alam sebagai bagian dari iman dan	Latihan doa, praktik ibadah, tanya jawab.
6	<b>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</b>	"Aku Sayang Bumi"	Anak dapat mengembangkan perilaku akhlak mulia terhadap alam dan memahami pentingnya menjaga bumi.		Diskusi, praktek menjaga kebersihan, penanaman pohon.

### Evaluasi kurikulum Berbasis Aqidah Islam (BAI) KB El-Diina Sukabumi

Evaluasi kurikulum Berbasis Aqidah Islam (BAI) di KB El-Diina dilakukan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai aqidah Islam terinternalisasi dalam proses pembelajaran dan perilaku peserta didik. Evaluasi ini mencakup aspek tujuan pembelajaran, proses pelaksanaan, hasil, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak. Indikator keberhasilan tidak hanya dilihat dari capaian akademik, tetapi juga dari pembiasaan perilaku positif seperti berdoa, menjaga kebersihan, berbagi, serta sikap jujur dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2018; Hamalik, 2014).

Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi harian, refleksi guru, konsultasi orang tua, serta laporan perkembangan anak yang disampaikan dalam rapor. Guru juga dievaluasi atas kemampuannya mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran tematik dan sentra, serta menjadi teladan yang baik. Keterlibatan orang tua diperkuat melalui kegiatan seperti Forum Kajian Ibu (FKI), yang menjadi jembatan antara pembelajaran di sekolah dan penguatan nilai di rumah.

Evaluasi ini sekaligus mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, di mana peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, mandiri, bernalar kritis, dan berakhlak mulia. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan peserta didik, evaluasi kurikulum BAI berfungsi sebagai refleksi dan langkah perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis nilai Islam secara holistik (Nurrohaeni, 2025).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kelompok Bermain (KB) El-Diina Sukabumi memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini melalui penerapan kurikulum berbasis aqidah Islam yang terintegrasi secara holistik dalam setiap aspek pembelajaran. Implementasi kurikulum ini terbukti tidak hanya mendorong perkembangan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter spiritual yang kuat melalui pembiasaan nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kegiatan harian. Peran guru sebagai teladan dan fasilitator pembelajaran, serta keterlibatan aktif orang tua melalui program-program sekolah, menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkelanjutan dengan pendekatan formatif dan partisipatif, yang mampu memberikan gambaran nyata tentang perkembangan peserta didik, baik dari aspek akademik maupun karakter. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan data yang hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan pada beberapa lembaga serupa untuk memperoleh perbandingan yang lebih luas. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi berbasis karakter Islami yang lebih terukur dan komprehensif juga perlu dilakukan sebagai upaya memperkuat kualitas asesmen dalam pendidikan anak usia dini berbasis nilai. Temuan ini dapat menjadi acuan praktis bagi pengambil kebijakan, penyelenggara pendidikan PAUD, serta para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya akademis, tetapi juga membentuk karakter mulia sejak usia dini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Berk, L. E., & Meyers, A. B. (2018). *Infants and children: Prenatal through middle childhood* (8th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4, Alih Bahasa A. Fawaid & R. Pancasari). Pustaka Pelajar.
- El-Diina. (2023). *Dokumen kurikulum dan program kerja KB El-Diina Sukabumi*. Lembaga Pendidikan El-Diina.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

- Hidayat, R. (2016). Konsep dasar kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 110–119. <https://doi.org/10.21009/jpaud.042.04>
- Isjoni, H. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik*. Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Kemdikbudristek.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Nurrohaeni, N. (2025). *Dokumentasi dan observasi lapangan KB El-Diina Sukabumi*.
- Santrock, J. W. (2021). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, D., & Zulkarnain, A. (2022). Kualitas layanan PAUD dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1014–1022. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.2111>
- Utami, S. (2021). Tantangan dan strategi peningkatan mutu PAUD di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–55. <https://doi.org/10.21009/jpaud.v10i1.145>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yuliani, N. (2020). Penguatan mutu layanan PAUD melalui kemitraan sekolah dan keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 672–680. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.425>
- Yusnita, N. (2020). Peningkatan kualitas PAUD melalui pelatihan guru dan peran orang tua. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i1.2231>
- Zubaedi. (2018). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.